

Pendampingan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik FISIP Uncen dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas

Mentoring Students of the Public Administration Study Program, FISIP

Uncen in Building a Spirit of Leadership with Integrity

Hiskia C. M. Sapioper^{1*}, Aldrin Watson Gainau², Agustinus Fatem¹

¹ Program Magister Kebijakan Publik Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih, Indonesia

² Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Cenderawasih,
Indonesia

* Correspondence e-mail; hiskiasapioper@fisip.uncen.ac.id

Article history

Submitted: 2025/05/12; Revised: 2025/07/10; Accepted: 2025/08/08

Abstract

One of the qualities and characteristics required in leadership is integrity. The main issue raised was the lack of awareness and consistency among students in demonstrating leadership behavior based on integrity values. This service aims to shape and strengthen integrity-based leadership among students in the Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Cenderawasih University, by viewing students as agents of change and aspiring leaders. The method used was Participatory Action Research (PAR), which included interactive lectures, discussions (FGDs), and question-and-answer sessions delivered to fourth and sixth semester students. Evaluations were conducted before and after the activity to measure the increase in students' knowledge and understanding of integrity-based leadership. The results of this community service activity showed high student enthusiasm for the material, as well as an increase in conceptual understanding of the importance of values- and character-based leadership. The discussion also revealed that the lack of participation in student organizations was due to a lack of guidance and supporting facilities. Supporting factors for this activity included students' awareness of the importance of their role as aspiring leaders and the availability of curriculum support. Conversely, inhibiting factors included low participation in organizations and limited extracurricular activities. This activity emphasized that leadership is not an innate trait, but rather a skill that must be developed through learning and internalization of values. Recommendations provided include the need for further training and institutional support in the form of funding and facilities for student organizations.

Keywords

Community Empowerment, Cultural Inheritance, Local Culinary, Steamed Banana Sago.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Identitas mahasiswa sebagai agent of change masih kental terasa. Dengan peran mahasiswa sebagai penerus, pembangun, dan calon pemimpin masa depan yang akan

menjadi ujung tombak mengelola bangsa ini. Artinya, mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan merupakan bagian dari perubahan segi akademis dan juga pembangun bangsa untuk lebih maju kedepannya.

Didefinisikan oleh Stoner, Freeman dan Gilbert (1995), Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan memengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan. Pemimpin dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang utuh, konsisten, komitmen dari seorang pemimpin dalam perkataan sama dengan tindakannya, memiliki kemampuan dan sistem nilai yang dianutnya, yang ditampakkan dalam sikap hidupnya sehari-hari dimanapun ia berada dan dengan siapapun, terutama dalam tugas dan fungsinya sebagai pimpinan. Kepemimpinan itu dikembangkan, bukan ditemukan. Orang yang terlahir sebagai pimpinan sejati akan selalu menonjol, tetapi untuk tetap konsisten, karakteristik kepemimpinan alamiah haruslah dikembangkan. Menurut John Maxwell dalam bukunya Mengembangkan Kepemimpinan bahwa : "Kepemimpinan optimal adalah hasil pelatihan, bukan dilahirkan. Harus diraih , bukan diberikan."

Dijelaskan oleh Ngalm Purwanto bahwa: "Kepemimpinan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian yang dijadikan sebagai sarana untuk meyakinkan orang lain agar mau melaksanakan tugas secara sukarela". Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dipandang sebagai suatu kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Bakat kepemimpinan itu sebenarnya tidaklah dilahirkan. Bakat tersebut muncul melalui keterampilan yang terus-menerus diasah dan dikembangkan. Semua didapat melalui latihan-latihan yang memakan waktu cukup lama.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan dan melatih jiwa kepemimpinan kita. Misalnya, mengikuti organisasi kampus atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Dengan mengikuti organisasi, kita bisa mengasah kemampuan berkomunikasi, berdiskusi, dan berinteraksi. Selain itu kita juga dapat membentuk pola pikir yang lebih baik. Namun rasa malas juga mempengaruhi banyak mahasiswa untuk tidak berorganisasi, beberapa diantara mereka mengatakan berorganisasi hanya banyak mengurus tenaga, bahkan ada yang berpendapat bahwa berorganisasi hanya membuang-buang waktu saja.

Salah satu kualitas dan karakteristik yang diperlukan dalam kepemimpinan adalah Integritas. Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan potensi yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Definisi integritas sendiri, menurut para ahli adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Menurut Stephen R. Covey, "Integritas berarti kita melakukan apa yang kita lakukan karena hal tersebut benar dan bukan karena sedang digandrungi orang atau

sesuai dengan tata krama. Gaya hidup, yang tidak tunduk kepada godaan yang memikat dari sikap moral yang mudah, akan selalu menang."

Integritas juga bisa memiliki arti lebih umum dalam percakapan sehari-hari. Kita menggunakannya untuk menggambarkan kualitas yang berhubungan dengan kebenaran dan moralitas. Integritas mengandung arti bahwa kita adalah orang yang 'lurus', jujur dan tulus. Kita bisa dipercayai karena adanya konsistensi kata, sifat dan tindakan. Inilah wujud luar dari integritas yang tertanam dalam batin.

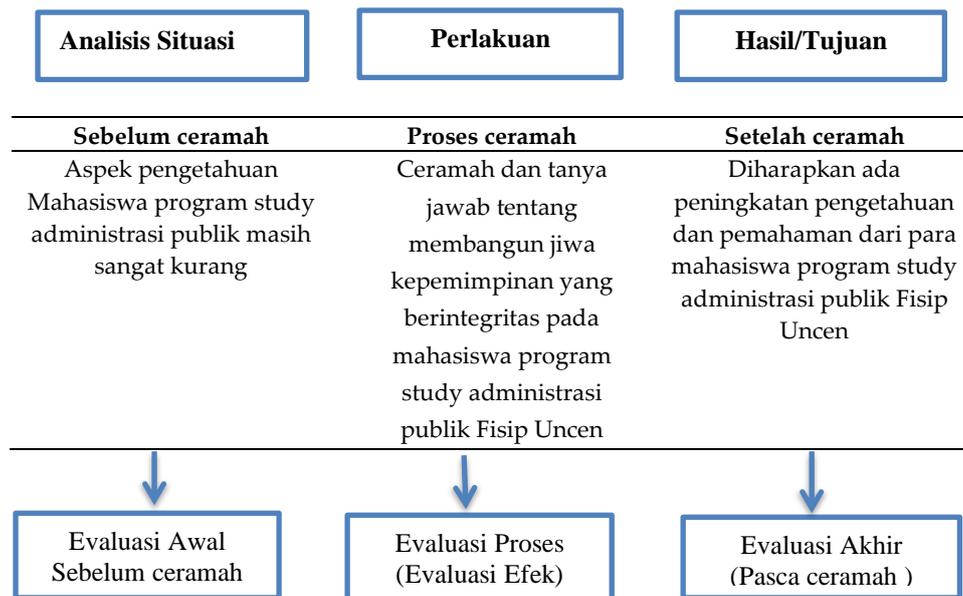
Mahasiswa yang berintegritas berarti berkarakter, berprinsip serta konsisten di dalam menjalankan kehidupan. Akan tetapi, masih banyak ditemukan sikap inkonsistensi yang ditunjukkan oleh mahasiswa itu sendiri. Seperti contoh berikut; bentuk inkonsistensi yang paling sering ditemukan adalah menunda-nunda atau malas untuk membuat tugas kuliah.

Bagi sebagian mahasiswa, melakukan rutinitas perkuliahan kadangkala terasa membosankan. Selama mahasiswa menganggap kuliah sebagai beban. Maka kuliah akan terasa berat dijalani. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan bermalas-malasan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk itu perlu adanya niat dan konsistensi pada seorang mahasiswa agar supaya dapat menjadi mahasiswa yang berprinsip dan terhindar dari sikap inkonsistensi.

METODE

Metode yang digunakan adalah Participation Action Research (PAR) yang meliputi ceramah interaktif, diskusi (FGD), dan sesi tanya jawab yang disampaikan kepada mahasiswa semester empat dan enam. Dalam memecahkan masalah yang terkait dengan bagaimana membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas pada mahasiswa program study administrasi publik, penulis dapat menguraikan tentang kerangka berpikir yang dijabarkan dalam bentuk flowchart sehingga diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh para mahasiswa dalam mengikuti ceramah yang telah disampaikan oleh penulis melalui ceramah dan tanya jawab. Sehingga diakhir kegiatan ini akan diperoleh hasil akan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas yang dapat diuraikan dibawah ini.

Sasaran penyuluhan atau ceramah tentang membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas pada mahasiswa program study administrasi public adalah ditujukan kepada para mahasiswa program study administrasi semester genap tahun akademik 2021-2022 yang meliputi mahasiswa semester empat dan semester enam. Dari khalayak sasaran yang strategis tersebut diharapkan berbagai informasi dapat disebarkan dan dipahami oleh seluruh mahasiswa sebagai agen pembaharus, komponen bangsa dan generasi muda penerus cita-cita bangsa dan Negara Indonesia dan pada khususnya generasi muda Papua. Yang menjadi lokasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada program study administrasi public yang berlokasi di Kampus Fisip Uncen Waena. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada awal minggu kedua April 2022.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Metode kegiatan yang telah dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan ceramah di lapangan didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan para mahasiswa program study administrasi publik kemudian diberi perlakuan seperti tercantum dalam Gambar 1 diatas dan di akhir ceramah dan tanya jawab akan dilakukan evaluasi untuk melihat pengetahuan dan pemahaman dari para mahasiswa tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilakukan, kami mengawalinya dengan mengadakan survey pendahuluan bersama dengan Bapak Alan Gainau S.Sos, MPA, untuk melihat kesiapan dan keseriusan para mahasiswa program study administrasi public dalam mengikuti kegiatan ini. Dari hasil survey tersebut kami menginventarisir permintaan dari para mahasiswa yang bersedia mengikuti kegiatan ceramah ini, karena menurut kegiatan ini sangat bermanfaat didalam memberikan bekal pengetahuan dan sekaligus mempersiapkan diri bilamana dikemudian hari akan menjadi calon-calon pemimpin bagi masa depa Papua dan Indonesia.

Kegiatan ini dilakukan dengan *metode ceramah dan tanya jawab* terhadap membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas dimana cukup mendapat perhatian dari para mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini cukup tinggi. Hal ini terbukti setelah ceramah selesai dibuka dengan sesi tanya jawab dimana dari beberapa peserta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan diberi penjelasan oleh pemateri.

Adapun yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian ini adalah danya sturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan tinggi di Indonesia; Secara kelembagaan organisasi kemahasiswaan merupakan bagian yang integral dalam tugas dan tanggung jawab pimpinan terkait dengan bidang kemahasiswaan; Jumlah mahasiswa

program study administrasi public secara kuantitas terbanyak di lingkungan Fisip Uncen; Kepemimpinan merupakan salah satu mata kuliah wajib rujukan dari Asosiasi Administrasi Publik di Indonesia; Keingintahuan dari para peserta yang cukup besar terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat; antusiasme dan partisipasi aktif dari para mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan mulai dari level komisariat, HMJ dan BEM dan DPMF; minimnya kegiatan ekstra kurikuler sehingga hal ini berpengaruh terhadap minat bakat mahasiswa; dan kurang inisiatif dan kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan dan memanfaatkan organisasi kemahasiswaan sebagai pengembangan jiwa kepemimpinan.

Pelaksanaan ceramah tentang kepemimpinan yang berintegritas pada mahasiswa Administrasi Publik FISIP Uncen menunjukkan bahwa pemahaman konseptual tentang kepemimpinan perlu dibangun sejak dini dalam lingkungan pendidikan tinggi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi mahasiswa, yang memperkuat gagasan Thoha (2010) bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi individu dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ceramah yang diselengi dengan tanya jawab memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyadari perannya sebagai pemimpin masa depan dan mengembangkan potensi interpersonal, informasional, serta pengambilan keputusan sebagaimana diteorikan oleh Sutrisno (2016). Hal ini sejalan dengan pendekatan pembinaan kepemimpinan berbasis nilai dan karakter, bukan hanya sekadar struktur organisasi formal.

Kegiatan pengabdian juga secara implisit telah memperkuat pentingnya integritas dalam membentuk kepemimpinan yang efektif. Seperti ditegaskan oleh Abdullah (2006) dan Stephen R. Covey, integritas merupakan fondasi dari perilaku kepemimpinan yang konsisten dan dapat dipercaya. Temuan pengabdian bahwa mahasiswa menunjukkan inkonsistensi dalam menyelesaikan tugas atau menghindari kegiatan organisasi menandakan pentingnya strategi internalisasi nilai-nilai integritas. Dengan menyisipkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan dalam materi ceramah, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa yang lebih berkarakter dan berprinsip, sesuai dengan definisi integritas sebagai kesatuan antara perkataan dan perbuatan.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga mengonfirmasi pendapat Ardana, dkk, (2008) bahwa kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pemimpin, situasi sosial, serta kelompok yang dipimpin. Mahasiswa yang mengikuti ceramah mulai menyadari bahwa menjadi pemimpin bukan hanya soal posisi, melainkan kesiapan karakter dan sikap. Dengan memperkuat dimensi pengaruh situasional dan fleksibilitas dalam kepemimpinan, pengabdian ini membantu mahasiswa memahami bahwa kepemimpinan bukanlah sifat bawaan, melainkan hasil dari latihan dan pembentukan kesadaran sosial yang terus-menerus. Maka, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun dasar kognitif dan afektif dalam praktik kepemimpinan mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan lokal dan nasional.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membentuk jiwa

kepemimpinan berintegritas pada mahasiswa Program Studi Administrasi Publik FISIP Uncen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai integritas dalam kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh O'Meara & Jaeger (2019), bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis komunitas mampu mengembangkan kompetensi kepemimpinan serta memupuk nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Pendekatan partisipatif seperti ceramah interaktif dan diskusi kelompok terbatas (FGD) yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi sebagai bagian dari integritas kepemimpinan.

Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Thoha (2010) dan Sutrisno (2016) yang menekankan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, relevan dengan hasil temuan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan. Melalui ceramah dan tanya jawab, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberikan ruang refleksi terhadap nilai-nilai yang harus mereka kembangkan sebagai calon pemimpin. Aktivitas ini memperkuat pendekatan kepemimpinan berbasis nilai yang diteorikan oleh Covey dan Abdullah, bahwa integritas adalah fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan kepemimpinan yang berkelanjutan.

Namun demikian, seperti yang diungkapkan dalam studi Ardana, Mujiati, dan Sriathi (2008), kepemimpinan juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan organisasi. Faktor penghambat seperti minimnya kegiatan ekstrakurikuler dan rendahnya partisipasi dalam organisasi mahasiswa menjadi tantangan nyata yang juga ditemukan dalam pengabdian ini. Kurangnya fasilitas dan dukungan kelembagaan menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menyalurkan potensi kepemimpinan mereka secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan tidak hanya cukup dengan pendekatan teoritis, namun harus disertai dengan dukungan lingkungan dan sistem organisasi yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengalaman kepemimpinan nyata.

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian serupa yang dikaji oleh Miliyanti, Rinaldy, & Alghifari (2022) terkait partisipasi masyarakat dalam mengatasi persoalan lokal melalui pendekatan partisipatif, tampak bahwa keterlibatan langsung peserta menjadi faktor kunci keberhasilan program. Dengan pendekatan yang sama, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif, maka transfer nilai dan keterampilan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus mengembangkan program-program serupa secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter dan kepemimpinan yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan generasi muda, khususnya di wilayah Papua.

Jadi, kegiatan ini menegaskan kembali bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan

formal, melainkan kapasitas untuk memengaruhi dan menjadi teladan melalui keteladanan nilai dan integritas. Sebagaimana dijelaskan oleh Danim (2004), kepemimpinan efektif lahir dari motivasi dan kemauan untuk terus belajar. Oleh karena itu, kesinambungan program pengembangan kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan kepemimpinan masa depan yang semakin kompleks, baik secara lokal maupun nasional.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan pemimpin masa depan sehingga, pengembangan jiwa karakter mahasiswa merupakan bagian dari proses akademik mengingat eksistensi organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa diatur secara tegas dalam aturan. Kemudian, Antusiasme mahasiswa dalam ceramah yang dilakukan untuk mahasiswa program study administrasi public, Fisip Uncen yang tinggi menjadi gambaran bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk terus dilakukan. Serta, Minimnya pembinaan dalam kegiatan maupun dukungan anggaran menjadi salah satu factor penghambat utama dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan di level program study.

Adapun rekomendasi yang diberikan adalah perlu peningkatan kegiatan ceramah ataupun pelatihan-pelatihan terkait kepemimpinan dan manajemen organisasi, bagi sebagai wadah pembelajaran secara ekstra kurikuler. Kemudian Perlu juga dukungan lembaga dalam hal ini maajemen bidang kemahasiswaan bagi komisariat, program study berupa dana dan fasilitas kerja. Serta, Perlu membangun sinergitas antar organisasi kemahasiswaan sebagai satu kesatuan organisasi kemahasiswaan (Komisariat, HMJ, BEM dan DPMF).

REFERENCES

- Abu Akel, S. A., & Ibrahim, M. (2023). The Effect of Relative Advantage, Top Management Support and IT Infrastructure on E-Filing Adoption. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(6), 295.
- Ardana, I. K., Mujiati, N. W., & Sriathi, A. A. A. (2008). *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdullah, B. (2006). *Budaya kerja perbankan* (Cet. ke-1). Jakarta: LP3ES.
- Danim, S. (2004). *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edy, S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan pendidikan: Strategi inovatif & kreatif dalam mengelola pendidikan secara komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Kartono, K. (2003). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lee, R., Hoe Looi, K., Faulkner, M., & Neale, L. (2021). The moderating influence of environment factors in an extended community of inquiry model of e-learning. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(1). <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1758032>
- Litamahuputty, J. V. (2022). The Urgency Of Financial Literacy Education From Early: A

- Theoretical Approach. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12867–12869.
- Litamahuputty, J. V., Siahaya, A., & Cornelis, V. (2024). The Role of Financial Literacy as A Moderating Variable in the Impact of Fintech Payments on Consumer Behavior. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 8(1), 184–188.
- Matli, W., & Ngoepe, M. (2020). Capitalizing on digital literacy skills for capacity development of people who are not in education, employment or training in South Africa. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 12(2), 129–139.
- Miliyanti, N., Rinaldy, R., & Alghifari, R. (2022). Application of Participatory Rural Appraisal (PRA) Techniques in Waste Problems in Sukamanis Village Kadudampit District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9). <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2111>
- Motsumi, M. J., Mashalla, Y., Sebege, M., Ho-Foster, A., Motshome, P., Mokokwe, L., Mmalane, M., & Montshiwa, T. (2020). Developing a trauma registry in a middle-income country – Botswana. *African Journal of Emergency Medicine*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2020.06.011>
- Nabilah Mokhtar, Lim Zhi Xuan, Lokman, H. F., & Noor Hayati Che Mat, N. H. C. M. (2023). Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(08), 1738–1744. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-30>
- Nugraha, A. P., Wibisono, C., Satriawan, B., Indrayani, Mulyadi, & Damsar. (2022). The Influence Of Transformational Leadership, Job Crafting, Job Satisfaction, And Self-Efficacy On Job Performance Through Work Engagement Of State Civil Apparatus As An Intervening Variable In The Digital Era Of Cases In The Local Government Of Karimun R. *Central European Management Journal*, 30(3), 2336–2693.
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance in Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 519–530.
- O'Meara, K., & Jaeger, A. J. (2019). Preparing future faculty for community engagement: Barriers, facilitators, models, and recommendations. *Building the Field of Higher Education Engagement*, 111–131.
- Omondi, R. I., & Jagongo, A. (2018). Microfinance services and financial performance of small and medium enterprises of youth SMEs in Kisumu County, Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(1), 24–43.
- Podolsky, A., Kini, T., & Darling-Hammond, L. (2019). Does teaching experience increase teacher effectiveness? A review of US research. *Journal of Professional Capital and Community*, 4(4), 286–308.
- Prabowo, P. A., Supriyono, B., Noor, I., & Muluk, M. K. (2021). Special autonomy policy evaluation to improve community welfare in Papua province Indonesia. *International Journal of Excellence in Government*, 2(1), 24–40. <https://doi.org/10.1108/ijeg-06-2019-0011>